
**ANALISIS PENGARUH UKURAN PERUSAHAAN, KEPEMILIKAN
INSTITUTIONAL, KOMITE AUDIT DAN UKURAN KANTOR AKUNTAN
PUBLIK TERHADAP INTEGRITAS LAPORAN KEUANGAN PADA
PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI
DI BURSA EFEK INDONESIA**

Herry

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak
herryherry75@yahoo.com

ABSTRAK

Laporan keuangan yang baik adalah laporan keuangan yang memiliki integritas atas informasi terkandung di dalamnya. Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan menyajikan informasi secara wajar dan jujur. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit dan ukuran KAP terhadap integritas laporan keuangan yang diukur dengan indeks konservatisme. Sampel pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2013-2017, yang di tentukan dengan metode *purposive sampling*. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan. Sementara komite audit dan ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

KATA KUNCI : Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional, Komite Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Integritas Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini persaingan antar perusahaan sangat ketat dan kompetitif sehingga perusahaan harus mampu bersaing agar tidak dilikuidasi. Industri barang konsumsi merupakan salah satu sektor yang menarik karena memiliki prospek yang bagus serta tahan terhadap krisis karena industri ini memenuhi kebutuhan sehari-hari yang diperlukan masyarakat. Laporan keuangan merupakan laporan pertanggung jawaban manajemen atas pengelolaan suatu entitas kepada para pemegang saham selama satu periode akuntansi yang digunakan untuk mengukur kinerja manajer dalam suatu perusahaan. Karakteristik terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan dan dapat diandalkan.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur serta tidak ada yang ditutup-tutupi. Integritas laporan keuangan merupakan tanggung jawab dua entitas yang terlibat dalam pelaporannya, yaitu manajemen perusahaan selaku pihak internal perusahaan dan akuntan publik selaku pihak eksternal yang mengaudit dan memberikan opini pada

laporan keuangan perusahaan. Dalam mengevaluasi laporan keuangan suatu perusahaan apakah memiliki integritas yang tinggi terhadap prinsip-prinsip akuntansi maka ada beberapa aspek yang diduga dapat memengaruhi integritas laporan keuangan antara lain ukuran perusahaan, kepemilikan institutional, komite audit dan ukuran kantor akuntan publik.

Ukuran perusahaan pada dasarnya merupakan pengelompokan perusahaan ke dalam tiga kelompok yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil. Ukuran perusahaan merupakan salah satu penentu sebuah perusahaan dapat terus melanjutkan usahanya atau tidak ditahun-tahun yang akan datang. Perusahaan dengan total aset yang besar menunjukkan bahwa perusahaan telah mencapai tahap kedewasaan karena dalam tahap ini arus kas perusahaan sudah positif dan dianggap memiliki prospek yang baik dalam jangka panjang.

Struktur *Corporate Governance* atau tata kelola perusahaan merupakan konsep yang meningkatkan kinerja perusahaan melalui supervisi atau *monitoring* kinerja manajemen. Aspek yang dilihat bahwa perusahaan telah melaksanakan tata kelola yang baik adalah melalui adanya kepemilikan institutional, karena dengan adanya kepemilikan oleh institusi akan mendorong pengawasan yang lebih optimal. Selain kepemilikan institutional diperlukan juga komite audit yang melengkapi keberadaan dewan komisaris dalam melaksanakan kegiatan hasil audit. Tujuan dibentuk komite audit supaya independensi auditor terjaga dan meminimalkan kecurangan yang dapat dilakukan pihak manajemen.

Ukuran kantor akuntan publik (KAP) merupakan hal yang dianggap memiliki pengaruh terhadap integritas laporan keuangan. KAP dengan reputasi *big four* dianggap memiliki independensi dan kualitas audit lebih baik daripada KAP dengan reputasi *non-big four*.

KAJIAN TEORITIS

1. Integritas Laporan Keuangan

Laporan keuangan adalah catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Menurut Rahardjo (2013: 53): Laporan keuangan adalah laporan pertanggungjawaban atas pengelolaan perusahaan yang dipercayakan

kepada manajer dan pimpinan perusahaan untuk pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan.

Integritas laporan keuangan adalah sejauh mana laporan keuangan yang disajikan menunjukkan informasi yang benar dan jujur sesuai independensi auditor. Laporan keuangan dengan integritas yang tinggi menunjukkan tidak ada keberadaan praktik manajemen laba di dalam perusahaan. Menurut Savitri (2016: 21): “Konservatisme secara mudah dapat diinterpretasikan sebagai kehati-hatian (*prudent*) dengan kehati-hatian maka kecenderungan yang ada didalam laporan adalah pesimis.”

Integritas laporan keuangan dapat diukur dengan tingkat konservatisme akuntansi. Menurut Zhang (2007): Pengukuran tingkat konservatisme akuntansi dapat dihitung dengan total *nonoperating accrual* dibagi dengan jumlah total aset dikali dengan negatif satu, dengan persamaan sebagai berikut:

$$CONACC = \frac{\text{Nonoperating Accrual}}{\text{Total Aset}} \times (-1)$$

Keterangan :

CONACC	=	Tingkat Konservatisme Akuntansi
<i>Nonoperating Accrual</i>	=	<i>Operating Accrual</i> - Δ <i>Account Receivable</i> - Δ <i>Inventory</i> - Δ <i>Prepaid Expense</i> + Δ <i>Account Payable</i> + Δ <i>Taxes Payable</i>
<i>Operating Accrual</i>	=	<i>Net Income</i> + <i>Depreciation</i> - <i>Net Operating Cash Flow</i>
<i>Net Operating Cash Flow</i>	=	Selisih antara kas masuk dan kas keluar dari aktivitas operasi

Berikut faktor yang memengaruhi integritas laporan keuangan adalah:

a. Ukuran Perusahaan

Perusahaan besar mempunyai risiko yang lebih rendah daripada perusahaan kecil, hal ini dikarenakan perusahaan besar yang memiliki pangsa pasar luas memiliki kontrol yang lebih baik terhadap kondisi pasar. Menurut Subroto (2014: 47): Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar sehingga relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi sehingga tidak mudah bangkrut. Oleh karena itu perusahaan yang semakin besar maka kecenderungan diminati oleh investor lebih tinggi. Variabel ukuran perusahaan dapat dihitung

dengan menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan. Menurut Nurdiniah dan Pradika (2017): *Firm size is calculated by using the natural:*

$$SIZE = \ln \text{ total aset}$$

b. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah kepemilikan jumlah saham perusahaan oleh lembaga keuangan non bank dimana lembaga tersebut mengelola dana atas nama orang lain. Menurut Hery (2014: 172): “Kepemilikan institusional adalah kepemilikan saham perusahaan oleh institusi keuangan, seperti perusahaan asuransi, bank, dana pensiun, dan *asset management*.” Variabel kepemilikan institusional dapat dihitung dengan jumlah saham milik institusional dibagi jumlah saham beredar. Menurut Nurdiniah dan Pradika (2017): *Measurement of institutional ownership is comparing the number of shares held institutionally by the number of shares outstanding.*

$$INST = \frac{\text{Number of shares owned by institutional}}{\text{Number of outstanding shares}} \times 100\%$$

c. Komite Audit

Komite audit merupakan komite yang dibentuk oleh dewan direksi yang bertugas melaksanakan pengawasan independen atas proses laporan keuangan. Komite audit dituntut untuk dapat bertindak secara independen karena komite audit merupakan pihak yang menjembatani auditor eksternal dengan perusahaan sekaligus menjembatani fungsi pengawasan dewan komisaris dengan auditor internal. Variabel komite audit dapat dihitung dengan menjumlahkan anggota komite audit yang terdapat dalam suatu perusahaan. Menurut Nurdiniah dan Pradika (2017): *Audit committee measurement is the number of audit committee members.*

$$KOMA = \text{The number of audit committee members}$$

d. Ukuran Kantor Akuntan Publik

Ukuran Kantor Akuntan Publik dapat dikatakan besar jika KAP tersebut berafiliasi dengan *big four* dan ukuran KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *big four*. *Big four* adalah empat *accounting firm* yang terbesar didunia yaitu PWC, Deloitte, Ernst & Young dan KPMG. Menurut Subroto (2014: 23): “KAP besar dan bereputasi pada umumnya mempunyai

kualitas tinggi, oleh karena itu dalam banyak studi, tinggi atau rendahnya kualitas KAP sering diproksikan dengan besar atau kecilnya ukuran KAP tersebut.” Variabel ukuran kantor akuntan publik dapat diukur menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien di audit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four*, maka akan diberikan nilai 1 dan jika perusahaan klien diaudit oleh KAP yang tidak terafiliasi dengan *big four*, maka akan diberikan nilai 0.

1 = KAP *big four*

0 = KAP *non-big four*

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Perusahaan besar memiliki basis pemegang kepentingan lebih luas dan transaksi yang dilakukan juga banyak sehingga banyak pihak yang membutuhkan laporan keuangan yang disajikan dengan integritas yang tinggi. Ukuran perusahaan dianggap dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan maka semakin tinggi pula tingkat kepercayaan terhadap laporan keuangan, karena perusahaan besar lebih diperhatikan oleh masyarakat sehingga akan lebih berhati-hati dalam melakukan pelaporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Gayatri dan Suputra (2013) serta Saksakotama dan Cahyonowati (2014). Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis pertama sebagai berikut.

Hipotesis 1: Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

3. Pengaruh Kepemilikan Institusional terhadap Integritas Laporan Keuangan

Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer. Kepemilikan institusional sangat berperan dalam mengawasi perilaku manajer sehingga integritas laporan keuangan terjaga dengan baik. Hal ini dikarenakan, dengan adanya pengawasan tersebut maka manajer akan lebih berhati-hati dalam pengambilan keputusan. Hal ini sejalan dengan penelitian Dewi dan Putra (2016) serta Wulandari dan Budiarta (2014). Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis kedua sebagai berikut.

Hipotesis 2: Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

4. Pengaruh Komite Audit terhadap Integritas Laporan Keuangan

Peran dan tanggung jawab komite audit adalah mengawasi audit laporan keuangan dan memastikan agar standar dan kebijaksanaan keuangan yang berlaku terpenuhi, memeriksa ulang laporan keuangan apakah sudah sesuai dengan standar dan kebijaksanaan tersebut dan apakah sudah konsisten dengan informasi lain yang diketahui oleh anggota komite audit, serta menilai mutu pelayanan dan kewajaran biaya audit eksternal. Semakin tinggi jumlah komite audit dalam suatu perusahaan maka laporan keuangan akan lebih baik mutunya. Hal ini sejalan dengan penelitian Gayatri dan Suputra (2013) serta Nicolin dan Sabeni (2013). Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis ketiga sebagai berikut.

Hipotesis 3: Komite audit berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

5. Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik terhadap Integritas Laporan Keuangan

Dalam pandangan masyarakat kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *big four* insentif yang didapat cukup besar, untuk mengaudit lebih akurat karena mereka memiliki lebih banyak sumber daya, menjaga independensinya. Hal tersebut membuat perusahaan berusaha menyajikan laporan keuangan sesuai dengan keadaan sebenarnya, oleh sebab itu ukuran kantor akuntan publik dianggap dapat memengaruhi integritas laporan keuangan. Hal ini sejalan dengan penelitian Nurdiniah dan Pradika (2017). Dengan demikian, berdasarkan uraian tersebut dapat ditarik hipotesis keempat sebagai berikut.

Hipotesis 4: Ukuran kantor akuntan publik berpengaruh positif terhadap integritas laporan keuangan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dan bersifat asosiatif kausal. Penelitian ini dilakukan pada seluruh perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013 sampai dengan 2017. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan yang telah diaudit pada tahun 2013 sampai dengan 2017 yang diperoleh dari situs www.idx.co.id. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. Adapun kriteria pengambilan sampel yang akan digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang telah terdaftar di Bursa Efek

Indonesia pada tahun 2013 serta memiliki laporan keuangan yang lengkap dan telah diaudit dari tahun 2013 sampai dengan 2017. Berdasarkan kriteria tersebut, maka diperoleh 36 perusahaan selama periode 2013 sampai dengan 2017. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif dengan analisis regresi linear berganda. Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 22.

PEMBAHASAN

1. Statistik Deskriptif

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif diperoleh sebanyak 180 data observasi yang berasal dari penjumlahan antara periode penelitian (5 tahun, yaitu dari tahun 2013 sampai tahun 2017) dengan jumlah perusahaan sampel berjumlah 36 perusahaan.

TABEL 1
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SIZE	180	25,31	32,15	28,4762	1,58608
INST	180	,0000	99,7700	69,747178	23,2729198
KOMA	180	2	4	3,03	,373
CONACC	180	-6,0622	,1490	-,231050	,4943934
Valid N (listwise)	180				

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa nilai minimum logaritma natural dari total aset yaitu sebesar 25,31 dan nilai maksimum sebesar 32,15 dengan *mean* sebesar 28,4762 dan standar deviasi sebesar 1,58608. Pada variabel penilaian kepemilikan institusional menunjukkan nilai minimum sebesar 0,00 nilai maksimum sebesar 99,77 dengan *mean* sebesar 69,747178 dan standar deviasi sebesar 23,2729198, variabel penilaian komite audit menunjukkan nilai minimum sebesar 2, nilai maksimum sebesar 4 dengan *mean* sebesar 3,03 dan standar deviasi sebesar 0,373 dan variabel integritas laporan keuangan dengan proksi CONACC menunjukkan nilai minimum sebesar -6,0622 nilai maksimum sebesar 0,1490 dengan *mean* sebesar -2,31050 dan standar deviasi sebesar 0,4943934, sedangkan untuk variabel ukuran kantor akuntan publik statistik deskriptif disajikan dalam

bentuk Tabel distribusi frekuensi. Berikut Tabel statistik deskriptif distribusi frekuensi sesuai dengan data yang diteliti:

TABEL 2
Tabel Distribusi Frekuensi KAP

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 0	103	57,2	57,2	57,2
1	77	42,8	42,8	100,0
Total	180	100,0	100,0	

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa jumlah perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang tidak berafiliasi dengan *bigfour* (0) berjumlah 103 perusahaan atau sebesar 57,2 persen sedangkan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik yang berafiliasi dengan *bigfour* (1) berjumlah 77 perusahaan atau sebesar 42,8 persen.

2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Berdasarkan hasil pengujian data asli terdapat pengujian asumsi klasik yang tidak terpenuhi. Masalah data yang tidak berdistribusi dengan normal tersebut dapat di atasi dengan cara *Zscore* terhadap data outlier dengan membuang data outlier dengan hasil perhitungan *Zscore* lebih besar dari 3 dan -3, serta transformasi logaritma natural ($k-x$) terhadap variabel dependen, dan dilakukan *Cochrane Orcutt* untuk mengatasi permasalahan autokorelasi. Setelah dilakukan *Zscore* dan transformasi data jumlah data menjadi 166 data dan setelah dilakukan *Cochrane Orcutt* maka data berkurang satu data sehingga menjadi 165 data.

Setelah dilakukan outlier dan transformasi data, hasil pengujian normalitas residual menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,089 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan model regresi telah berdistribusi secara normal. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini memiliki nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF kurang dari 10 yang menunjukkan bahwa model regresi tidak terdapat gejala multikolinearitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas menunjukkan nilai signifikan pada setiap variabel, dengan nilai korelasi dari setiap variabel lebih besar dari 0,05 sehingga model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas. Hasil pengujian autokorelasi

menunjukkan nilai DW berada di kriteria $DU < DW < 4 - DU$ yaitu $1,7948 < 2,075 < 2,2052$ yang menunjukkan hasil uji telah memenuhi kriteria sehingga tidak terdapat permasalahan autokorelasi dan seluruh uji asumsi klasik telah terpenuhi.

3. Analisis Regresi Berganda

TABEL 3
ANALISIS REGRESI BERGANDA
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	,829	,316		2,624	,010		
lag_size	-,082	,022	-,301	-3,723	,000	,814	1,228
lag_inst	-,005	,001	-,246	-3,217	,002	,904	1,106
lag_koma	-,057	,072	-,058	-,781	,436	,962	1,039
KAP	,014	,049	,023	,276	,783	,771	1,296

a. Dependent Variable: lag_conacc
Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan pada Tabel 3 persamaan regresi linear berganda yang dapat diambil dari kolom *Unstandardized Coefficients* bagian B. Hasil dari persamaan regresi linear berganda adalah:

$$Y = 0,829 - 0,082X_1 - 0,005X_2 - 0,057X_3 + 0,014X_4 + e$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat diketahui bahwa konstanta memiliki nilai sebesar 0,829 yang menunjukkan bahwa jika ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik nilainya adalah nol, maka nilai CONACC adalah sebesar 0,829. Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,082, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin variabel ukuran perusahaan akan menurunkan nilai CONACC sebesar 0,082. Variabel kepemilikan institusional memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,005, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin variabel kepemilikan institusional akan menurunkan nilai CONACC sebesar 0,005. Variabel komite audit memiliki nilai koefisien regresi sebesar -0,057, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap atau tidak berubah, maka setiap kenaikan 1 poin variabel komite audit akan menurunkan nilai CONACC sebesar 0,057. Variabel ukuran kantor akuntan publik memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,014, artinya rata-rata

CONACC pada perusahaan yang diaudit oleh KAP yang berafiliasi dengan *big four* (1) lebih tinggi sebesar 0,014 dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh KAP *non-big four* (0).

4. Korelasi dan Koefisien Determinasi

TABEL 4
ANALISIS KORELASI DAN KOEFISIEN DETERMINASI
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				Durbin-Watson	
					R Square Change	F Change	df1	df2		Sig. F Change
1	,389 ^a	,151	,130	,27682	,151	7,131	4	160	,000	2,075

a. Predictors: (Constant), KAP, lag_koma, lag_inst, lag_size

b. Dependent Variable: lag_conacc

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan pada Tabel 4 dapat diketahui bahwa koefisien determinasi yang diperoleh dari nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,130 atau sebesar 13 persen. Nilai *Adjusted R Square* tersebut menunjukkan bahwa kemampuan ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan sebesar 13 persen, sedangkan sisanya sebesar 87 persen dipengaruhi oleh factor lain diluar penelitian ini.

5. Uji F

TABEL 5
UJI KELAYAKAN MODEL (UJI F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	2,186	4	,546	7,131	,000 ^b
Residual	12,261	160	,077		
Total	14,446	164			

a. Dependent Variable: lag_conacc

b. Predictors: (Constant), KAP, lag_koma, lag_inst, lag_size

Sumber: Output SPSS 22, 2018

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model penelitian yang dibangun untuk menguji pengaruh ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan sudah layak.

6. Uji t

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari masing-masing variabel bebas dalam penelitian. Nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,082 sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi kepemilikan institusional sebesar 0,002 lebih kecil dari 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,005 sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Nilai signifikansi komite audit sebesar 0,436 dan nilai signifikansi ukuran kantor akuntan publik sebesar 0,783 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa komite audit dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia.

PENUTUP

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh dari ukuran perusahaan, kepemilikan institusional, komite audit, dan ukuran kantor akuntan publik terhadap integritas laporan keuangan. Hasil analisis dan pembahasan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil pengujian menunjukkan ukuran perusahaan dan kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap integritas laporan keuangan, sedangkan komite audit dan ukuran kantor akuntan publik tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

Penelitian ini memiliki sejumlah keterbatasan, diantaranya jumlah data penelitian yang relatif sedikit. Jadi saran yang dapat diberikan yaitu penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan kepada peneliti selanjutnya agar dapat melakukan penelitian yang lebih menyeluruh untuk menghasilkan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

Dewi, Ni Kadek Harum Sari Dewi, dan I Made Pande Dwiana Putra. 2016. "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Pada Integritas Laporan Keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.15.no.3, pp. 2269-2296.

-
- Gayatri, Ida Ayu Sri, dan I Dewa Gede Dharma Suputra. 2013. "Pengaruh Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Integritas Laporan keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.5.no.2, pp. 345-360.
- Givoly, Dan, dan Carla Hayn. 2000. "The Changing Time-Series Properties of earnings, Cash Flows and Accruals: Has Financial Reporting Become More Conservative." *Journal of Accounting and Economics*, pp. 287-320.
- Hery. 2014. *Controllershship*. Jakarta: Grasindo.
- Nicolin, Ocktavia, dan Arifin Sabeni. 2013. "Pengaruh Struktur Corporate Governance, Audit Tenure, dan Spesialisasi Industri Auditor Terhadap Integritas LaporanKeuangan." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.2,no.3, pp. 1-12.
- Nurdiniah, Dade, dan Endra Pradika. 2017. "Effect of Good Corporate Governance, KAP Reputation, Its Size and Leverage on Integrity of Financial Statements." *International Journal of Economics and Financials Issues*, vol.7.no.4, pp. 174-181.
- Rahardjo, Budi. 2014. *Keuangan & Akuntansi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Saksakotama, Paramita Hana, dan Nur Cahyonowati. 2014. "Determinan Integritas laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di Indonesia." *Diponegoro Journal of Accounting*, vol.3.no.2, pp. 1-13.
- Savitri, Enni. 2016. *Konservatisme Akuntansi*. Yogyakarta: Pustaka Sahila Yogyakarta.
- Subroto, Bambang. 2014. *Pengungkapan Wajib Perusahaan Publik*. Malang: UB Press.
- Wulandari, N.P. Yani, dan I Ketut Budiarta. 2014. "Pengaruh Struktur Kepemilikan, Komite Audit, Komisaris Independen dan Dewan Direksi Terhadap Integritas Laporan keuangan." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, vol.7.no.3, pp. 574-586.
- Zhang, Jieying. 2007. "The Contracting Benefits of Accounting Conservatism to Lenders and Borrowers." *Journal of Accounting & Economics*, no.45, pp. 27-54.